

## **Peran Guru dalam Aplikatif Media Audiovisual Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Tunagrahita pada Sekolah Luar Biasa**

**Qinthara Muftie Addina**<sup>1✉</sup>, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

**Kenanga Siti Hidayani**<sup>2</sup>, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

**Anisa Widayarsi**<sup>3</sup>, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

**Siti Hamidah**<sup>5</sup>, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

✉ [qintharamaddina@upi.edu](mailto:qintharamaddina@upi.edu), [kenangash@upi.edu](mailto:kenangash@upi.edu), [anisawidiasari@upi.edu](mailto:anisawidiasari@upi.edu), [sitihamidah@upi.edu](mailto:sitihamidah@upi.edu)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam menerapkan media audiovisual sebagai alat bantu pembelajaran menyimak bagi siswa dengan kebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) C YPLB Cipaganti, Bandung. Pembelajaran menyimak merupakan keterampilan dasar bahasa yang penting. Namun, seringkali menghadapi tantangan signifikan, terutama bagi siswa dengan hambatan intelektual. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan menguji validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual. Data diperoleh melalui validasi ahli terhadap delapan butir soal evaluasi serta informasi empiris yang diperoleh dari siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan dalam pembelajaran menyimak berasal dari faktor internal, seperti keterbatasan kognitif dan motivasi siswa, serta faktor eksternal, seperti kurangnya fleksibilitas dalam metode yang diterapkan serta instrumen penilaian yang belum sepenuhnya valid. Meskipun penggunaan media audiovisual terbukti meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi, misalnya cerita rakyat. Namun, hasil evaluasi menunjukkan perlunya optimalisasi dalam pengembangan media dan instrumen penilaiannya.

**Kata kunci:** Pembelajaran Menyimak; Media Audiovisual; Kebutuhan Khusus; Tunagrahita

**Abstract:** This study aims to analyze the role of teachers in implementing audiovisual media as a learning aid for listening skills among students with special needs at SLB C YPLB Cipaganti, Bandung. Listening is a fundamental language skill however, it frequently poses significant challenges, particularly for students with intellectual disabilities. This study employs a descriptive quantitative method aimed at testing the validity and reliability of a listening learning evaluation instrument using audiovisual media. Data were obtained through expert validation of eight evaluation items as well as empirical information gathered from students. The findings reveal that obstacle in listening learning stem from internal factors such as students cognitive limitations and student motivation, as well as external factors, including insufficient flexibility in the methods applied and assessment instruments that are not yet fully valid. Although the use of audiovisual media has been shown to enhance students engagement and comprehension of the material, such as folk tales, the evaluation results indicate the need for further optimization in the development of both the media and assessment instruments.

**Keywords:** Listening Instruction, Audiovisual Media; Special Needs, Tunagrahita

**Citation:** Addina, Qinthara Muftie., Hidayani, Kenanga Siti., Widayarsi, Anisa., Hamidah, Siti. (2025). Peran Guru dalam Aplikatif Media Audiovisual Pembelajaran

Bahasa Indonesia bagi Siswa Tunagrahita pada Sekolah Luar Biasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 6 (1), 101-113.



Copyright © tahun EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)

Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran menyimak merupakan salah satu keterampilan dasar dalam penguasaan bahasa yang sangat penting untuk dikembangkan, terutama pada siswa dengan hambatan intelektual (Ubaidillah, Masripah, & Holis, 2025). Di Sekolah Luar Biasa (SLB) C YPLB Cipaganti, Kota Bandung, pembelajaran menyimak memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi, sekaligus mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi siswa terhadap suatu teks. Salah satunya teks seperti cerita rakyat dipilih sebagai materi pembelajaran karena memiliki banyak nilai moral yang relevan untuk pembentukan karakter siswa.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menyimak pada siswa berkebutuhan khusus menghadapi berbagai tantangan. Faktor internal, seperti kemampuan kognitif yang terbatas, kondisi fisik siswa, serta aspek psikologis seperti motivasi belajar, menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran. Di samping itu, faktor luar seperti metode pembelajaran, kompleksitas materi, lingkungan belajar, serta kualitas media pembelajaran juga sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran menyimak.

Sebagai salah satu upaya mengatasi tantangan tersebut, media audiovisual diterapkan dalam pembelajaran menyimak di SLB C. Media ini diharapkan mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran, memudahkan siswa memahami cerita melalui visualisasi, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Daulay, 2025). Namun, meskipun penggunaan media ini dinilai efektif, hasil evaluasi menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang digunakan dalam pembelajaran menyimak belum optimal. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan sebagian besar soal evaluasi tidak valid, yang berpotensi menghambat evaluasi kemampuan menyimak siswa secara menyeluruh (Buka, Jayamin, Kholis, Nursalam, & Rasyid, 2025; Zahfa, Fauzi, Yansyah, Fadhillah, & Syahdilla, 2025).

Proses pembelajaran menyimak di SLB C YPLB Cipaganti masih menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi kualitas dan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu tantangannya berasal dari faktor internal siswa, seperti hambatan kognitif, psikologis, dan kondisi fisik mereka. Faktor-faktor tersebut menyebabkan siswa kesulitan memahami unsur intrinsik cerita rakyat, termasuk tema, alur, tokoh, latar dan sudut pandang, serta amanat cerita (Putri, Siswoyo, Amelia, & Sarifa, 2025).

Selain itu, faktor eksternal turut berperan dalam menciptakan hambatan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan seringkali kurang fleksibel dalam mengakomodasi kebutuhan khusus siswa, sementara

lingkungan belajar yang kurang kondusif, baik secara fisik maupun sosial, mengurangi fokus siswa dalam menyimak (Anindita, 2024). Media audiovisual yang diterapkan meskipun mampu menarik perhatian, masih membutuhkan optimalisasi dalam penggunaannya untuk memaksimalkan pemahaman siswa (Grigorenko dkk., 2020).

Tantangan lain muncul pada tahap evaluasi, di mana instrumen penilaian yang digunakan belum memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Hal ini mengakibatkan evaluasi terhadap kemampuan menyimak siswa tidak dapat dilakukan secara akurat, sehingga hasil yang diperoleh belum mampu merepresentasikan kemampuan sebenarnya. Oleh karena itu, perlu untuk melakukan upaya dalam mengatasi kendala ini agar pembelajaran menyimak dapat berlangsung lebih efektif dan menghasilkan capaian pembelajaran selaras dengan tujuannya.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan menghasilkan data berupa deskripsi hasil validitas dan reliabilitas instrumen penilaian yang digunakan untuk pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan media audiovisual (Creswell & Guetterman, 2019). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas SMP Rombongan Belajar (Rombel) di Sekolah Luar Biasa (SLB)-C YPLB Cipaganti. Instrumen yang digunakan terdiri atas 8 butir soal. Teknik pengumpulan data berupa lembar validasi ahli berfungsi sebagai alat untuk melakukan validasi isi. Proses validasi ahli tersebut juga menghasilkan data kuantitatif yang berupa skor penilaian ahli atas butir soal pada instrumen dan data empiris mengenai hasil yang perolehan siswa. Adapun analisis data dilaksanakan melalui uji validitas isi dan reliabilitas terhadap delapan butir soal yang akan digunakan.

Selama proses pengumpulan data, penelitian ini melaksanakan observasi secara langsung ke sekolah dengan tujuan mengamati proses belajar mengajar yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap selanjutnya, data yang diperoleh dari hasil observasi langsung akan dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dalam analisis lebih lanjut (Zulpan & Rusli, 2020).

Analisis data dilaksanakan meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penggunaan triangulasi digunakan untuk mengukur keabsahan data dan validitas butir soal yang dilakukan dengan bantuan perhitungan statistik korelasi (Contantika, Dewi, & Wardani, 2022). Sementara itu, bentuk soal yang digunakan berupa pilihan ganda dan pengujian validitas menggunakan korelasi *pearson - product moment*. Berikut rumusnya.

$$Pearson r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Iskandar, 2012)

Keterangan:

r: koefisien korelasi pearson

$\sum XY$ : jumlah hasil kali skor X dan Y

- $\sum X$ : jumlah skor X
- $\sum Y$ : jumlah skor Y
- $\sum X^2$ : jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$ : jumlah kuadrat skor
- YN: jumlah peserta

Pengujian signifikansi korelasi dilaksanakan melalui perbandingan nilai korelasi hasil perhitungan ( $r_{xy}$ ) dengan nilai r-tabel. Apabila nilai  $r_{xy}$  positif terbukti melampaui tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif bermakna yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Sementara itu, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan untuk menjamin tingkat konsistensi dan stabilitas data yang diperoleh dari objek ukur. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika ketetapan jawaban siswa cukup tinggi meskipun evaluasi hasil tes dilakukan oleh pemeriksa yang berbeda, maka skor akhir yang didapatkan akan tetap berada pada kisaran yang serupa.

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan menerapkan teknik Formula Alpha Cronbach. Arikunto (2018) menjelaskan bahwa rumus alpha digunakan sebagai alat untuk menghitung reliabilitas pada instrumen. Adapun, uji reliabilitas bertujuan mendapatkan keterandalan sehingga instrumen tersebut valid atau reliabel. Berikut rumusnya.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

(Arikunto, 2018)

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas alpha

$k$  = jumlah item pertanyaan

$b^2$  = jumlah varian butir

$t^2$  = varians total.

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien alpha lebih besar dari 0,600 begitu pun sebaliknya jika koefisien alpha lebih kecil dari 0,600 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

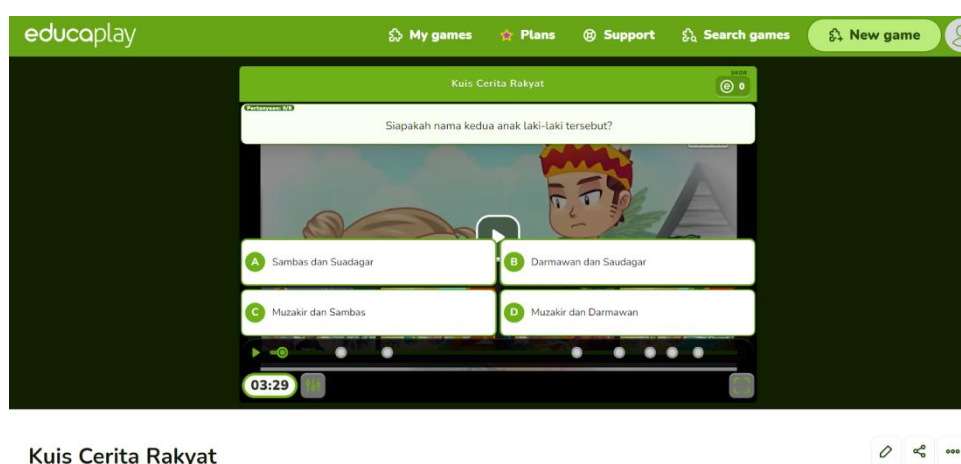
### **Penggunaan Media Audiovisual dalam Evaluasi Pembelajaran Menyimak Siswa Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB-C YPLB Cipaganti**

Siswa dengan kondisi tunagrahita umumnya memiliki tingkat intelegensi di bawah rata-rata siswa pada kondisi normal, sehingga seringkali mengalami kesulitan dalam kemampuan menyimak (Anidi, Parisu, Arung, & Juwairiyah, 2025; Khalik, 2026). Beberapa tantangan yang dihadapi siswa tunagrahita dalam keterampilan menyimak yaitu kesulitan dalam fokus, perhatian yang mudah teralihkan, dan kesulitan dalam menghadapi tugas, serta mengingat dan mengungkapkan kembali informasi (Beukelman & Light, 2020; Muri, Sumiharsono, & Triwahyuni, 2023; Schalock, Luckasson, & Tassé, 2021).

Penggunaan media pembelajaran berperan penting dalam menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan menyimak pembelajaran yang disampaikan.

Salah satu motivasi siswa media pembelajaran yang efektif digunakan bagi siswa tunagrahita, yaitu media audiovisual berupa video animasi (Contantika dkk., 2022). Media audiovisual dalam evaluasi pembelajaran menyimak siswa berkebutuhan khusus di SLB-C YPLB Cipaganti ini berupa video interaktif educaplay. Melalui sajian video interaktif ini diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam mengatasi kendala menyimak melalui presentasi visual yang terdapat dalam video interaktif tersebut.

Dalam video interaktif educaplay menyajikan sebuah video YouTube cerita anak interaktif tentang dongeng cerita rakyat Semangka Emas dari Kalimantan Barat. Pemilihan video animasi cerita anak yang interaktif berdasarkan penyesuaian dengan karakteristik siswa tunagrahita. Hal tersebut dilakukan baik dari segi visual, warna, gambar, audio maupun penggunaan bahasa yang ramah dan mudah dipahami dalam video tersebut agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas, serta menarik.



**Gambar 1.** Video Interaktif Educaplay

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan video interaktif pada Siswa kelas rombel tingkat SMP di SLB-C YPLB Cipaganti dalam evaluasi pembelajaran menyimak dengan kemampuan Siswa yang tidak merata, yaitu bagi Siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca dan menulis mampu menyimak dan juga menjawab soal yang terdapat dalam video interaktif tersebut dengan baik. Siswa menyaksikan video cerita rakyat Semangka Emas sebanyak 2 kali. Hal tersebut dilakukan agar Siswa dapat mengingat dan memahami cerita tersebut dengan lebih baik. Kemudian Siswa mengerjakan butir soal buatan berdasarkan cerita rakyat Semangka Emas tentang unsur intrinsik dalam cerita tersebut. Terdapat dua Siswa yang memiliki hambatan saat mengerjakan butir soal, hal tersebut karena kondisi Siswa yang memang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis.

### **Validitas Kelayakan Soal Buatan**

Studi ini mengevaluasi kelayakan instrumen tes pilihan ganda di kelas SMP Rombongan Belajar (Rombel) SLB-C YPLB Cipaganti melalui uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Merujuk pada pandangan Ketaren (2024) bahwa sebuah instrumen evaluasi yang ideal

wajib memenuhi standar valid dan reliabel. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis Tes Hasil Belajar (THB) menggunakan signifikansi korelasi dengan membandingkan korelasi hitung (*r*-hitung) dengan nilai *r* pada tabel (*r*-tabel). Temuan dari pengujian korelasi tersebut menunjukkan bahwa THB yang tidak tergolong sebagai instrumen yang valid dan tidak reliabel. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor utama karakteristik kelas rombel itu sendiri yang bersifat heterogen. Siswa dalam kelas tersebut memiliki perbedaan kemampuan kognitif dan perkembangan keterampilan berbahasa yang berbeda-beda.

Adapun rincian hasil uji validitas butir soal pilihan ganda berdasarkan perhitungan korelasi *Pearson Product-Moment*, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Uji Validitas

Butir Soal	r-tabel	r-hitung	Hasil
1	0.8783	#DIV/0!	#DIV/0!
2	0.8783	0.288675	TV
3	0.8783	#DIV/0!	#DIV/0!
4	0.8783	0.866025	TV
5	0.8783	0.353553	TV
6	0.8783	#DIV/0!	#DIV/0!
7	0.8783	0.866025	TV
8	0.8783	0.57735	TV

Berdasarkan perhitungan validitas pada signifikansi 5% terhadap 5 siswa diperoleh nilai *r*-tabel sebesar 0.8783. Hasil evaluasi terhadap uji coba instrumen pilihan ganda buatan untuk materi menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas SMP (Rombel) SLB-C YPLB Cipaganti menunjukkan bahwa terdapat 5 butir soal yang dinyatakan tidak valid, sedangkan 3 butir soal lainnya tidak dapat dihitung.

**Tabel 2.** Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach Alpha	0,50285714
Standar	0,60
Keterangan	Tidak Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas terhadap instrumen butir soal pilihan ganda menunjukkan koefisien sebesar 0,50285714. Nilai tersebut perlu dikomparasikan dengan standar reliabilitas yang diketahui (Hair, 2019; Nunnally & Bernstein, 1994). Setelah dilakukan komparasi, terbukti bahwa nilai instrumen yang diuji belum mencapai kriteria yang disyaratkan sehingga tidak dapat dikategorikan reliabel.

Sementara itu, reliabilitas pengukuran berkaitan dengan nilai individu, skor deviasi dan skor-z. Suatu tes dapat dikatakan reliabel apabila penggunaan tes yang sama atau setara secara berulang menghasilkan data yang cenderung konsisten (Azwar, 2021; Crocker & Algina, 1986). Diantaranya, konsep reliabilitas sangat erat hubungannya dengan kesalahan pengukuran, yang mencerminkan keandalan alat ukur. Besarnya kesalahan pengukuran itu sendiri menggambarkan sejauh mana hasil yang didapatkan bervariasi ketika pengukuran berulang dilakukan pada kelompok subjek yang sama.

## **Pembahasan**

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang berupa kemampuan menyimak Siswa tunagrahita kelas 7 Rombel (Rombongan Belajar) dengan media audiovisual. Kelas rombel di sini berisikan 8 orang Siswa campuran antara kelas 6 dan 7 dengan tingkat kemampuan Siswa yang sudah disesuaikan oleh pihak sekolah. Metode dalam mengumpulkan data dilakukan melalui pengamatan, penelitian lapangan sebanyak satu kali, dan analisis hasil data.

Berdasarkan paparan di atas, pembahasan lanjutan mengenai pengenalan terhadap penyandang tunagrahita. Setiap anak penyandang disabilitas memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan kesempatan yang setara dengan anak-anak seusianya serta layanan dukungan yang memadai, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dirinya (Chandra, 2021). Dalam kasus ini, anak-anak dengan tunagrahita atau keterbatasan intelektual menunjukkan perbedaan-perbedaan yang tampak berkaitan dengan disabilitas mereka. Tanpa pemahaman yang memadai tentang kondisi dan kemampuan masing-masing anak, mereka mungkin kesulitan dalam mengejar dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan Siswa. Maka dari itu, baik anggota keluarga maupun pendidik atau guru, memiliki kebutuhan yang kuat untuk memahami anak-anak berkebutuhan khusus dalam hal tantangan dan hak-hak mereka. Peran guru menjadi krusial; guru mestinya mengenal tentang karakteristik, tantangan, dan kebutuhan pendidikan anak dengan berkebutuhan khusus.

Mengetahui pembelajaran kelas yang dilaksanakan menggunakan sistem rombel, penting bagi pendidik untuk mengetahui latar belakang tiap anak di dalam kelas. Spesifikasi pada sekolah ini masuk dalam tipe C, yang merupakan lembaga khusus yang ditujukan bagi anak-anak penyandang tunagrahita. Tunagrahita, yang lebih dikenal sebagai anak dengan disabilitas intelektual (ID), atau sebutan lain dengan istilah retardasi mental. American Association of Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD) mendefinisikan retardasi mental sebagai suatu kondisi disabilitas yang melibatkan hambatan bermakna pada kemampuan intelektual, seperti penalaran, pembelajaran, pemecahan masalah, dan perilaku adaptif yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sosial maupun keterampilan praktis (Schalock dkk., 2021). Klasifikasi ini bersifat umum karena setiap individu dengan tunagrahita memiliki karakteristik yang unik. Tingkat kondisi ini dapat berubah seiringnya waktu, terutama dengan adanya intervensi yang tepat.

Label bukanlah definisi yang mutlak; penting bagi semua untuk melihat setiap orang sebagai individu yang unik dengan potensi dan kekuatan kelebihan masing-masing.

Sebelum dilanjut lebih rinci, penulis sampaikan bahwa sepenuhnya menyadari data yang dikumpulkan dan dianalisis tidak cukup mewakili penelitian mengenai kemampuan Siswa tunagrahita dalam menyimak melalui media audiovisual ini. Oleh karena itu, belum dapat dipastikan apakah data yang ada menunjukkan ketidaksesuaian penggunaan media pada Siswa tunagrahita. Dalam hal ini, disebabkan oleh keterbatasan yang dihadapi oleh penulis. Namun, demikian laporan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai situasi kemampuan anak dalam salah satu keterampilan berbahasa yaitu menyimak di SLB-C YPLB Cipaganti, serta berfungsi sebagai dasar hipotesis untuk penelitian yang lebih mendalam. Setelah pembahasan di atas, berikut perincian berupa uraian yang berisi hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### **Faktor-faktor Kendala Evaluasi Pembelajaran Menyimak Siswa Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB-C YPLB Cipaganti**

Siswa berkebutuhan khusus merujuk pada siswa yang memiliki keunikan tersendiri yang tidak selalu dikaitkan dengan kondisi disabilitas baik secara mental atau fisik. Dalam konteks pembelajaran, interaksi menjadi elemen yang sangat krusial, baik yang bersifat verbal maupun non-verbal. Maka dari itu, peran bahasa menjadi tidak terlepas dan sangat penting. Sebagai instrumen utama dalam berkomunikasi, penguasaan bahasa pada anak dibentuk melalui serangkaian fase perkembangan yang bertahap. Dalam konteks tersebut, menyimak menjadi salah satu keterampilan dasar linguistik yang mutlak perlu dikuasai oleh anak. Masalah bahasa, bicara, dan komunikasi pada orang-orang dengan retardasi mental bahwa retardasi mental menunjukkan berbagai macam masalah bicara serta bahasa dan masalah-masalah tersebut bersifat individualistis (Beukelman & Light, 2020). Artinya, setiap anak dengan tunagrahita memiliki permasalahan yang berbeda-beda dan tidak dapat dipukul rata antara satu anak dengan anak lainnya.

Rentangnyanya sangat luas, ada anak yang tidak berbicara sama sekali dan memiliki pemahaman yang terbatas terhadap ucapan orang lain, sementara di sisi lain ada anak yang memiliki pemahaman yang cukup baik untuk kebutuhan sehari-hari dan dapat cukup kemampuan berbahasa untuk diungkapkan, walau terkadang ucapannya tidak langsung dapat dipahami. Secara umum, telah diakui melalui penelitian dari Ranjan dan Rao (2013) perkembangan berbahasa pada anak-anak dengan tunagrahita berlangsung lebih lambat dibanding dengan anak-anak seusianya. Mereka mengembangkan keterampilan berbahasa dalam urutan yang sama dengan anak-anak pada umumnya, dan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan tersebut juga serupa. Namun, kecepatan perkembangan mereka lebih lambat dan batas kemampuan mereka berada di bawah rata-rata individu tanpa hambatan.

Tantangan evaluasi pembelajaran menyimak pada Siswa tunagrahita dengan memanfaatkan audiovisual dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kendala utama terjadi pada perbedaan kemampuan kognitif dan perkembangan

keterampilan berbahasa yang berbeda-beda di antara Siswa tunagrahita. Selain itu, perhatian yang terbatas dan kesulitan dalam mempertahankan fokus juga dapat menghambat jalannya proses evaluasi, terutama ketika durasi pembelajaran berlangsung panjang. Keterampilan menyimak dievaluasi melalui dua aspek utama, yaitu perilaku perhatian dan akurasi dalam mengingat. Penilaian ini dilakukan dalam konteks dua tugas, yakni mengingat instruksi kalimat dan mendengar cerita, selama satu sesi pelatihan. Fokus utama kami adalah meningkatkan perhatian Siswa secara langsung serta menerapkan prosedur penguatan yang tepat melalui umpan balik. Dengan demikian, dapat meningkatkan akurasi mengingat dalam situasi di mana anak melihat visualisasi video cerita sekaligus situasi mendengarkan narasi secara bersamaan.

Akan tetapi, beberapa fakta di lapangan menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak bahasa Indonesia di SLB Cipaganti tidak semudah pembelajaran di sekolah formal. Perkiraan mengenai hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: (1) belum beradaptasinya Siswa dengan guru, termasuk model dan media yang disediakan, (2) kondusifitas di dalam kelas, (3) Siswa menunjukkan tingkah laku yang lebih dinamis, sehingga kurang konsentrasi, (4) topik dalam video yang kurang menarik di beberapa anak, (5) penggunaan media yang belum maksimal, dan (6) model dan metode yang digunakan guru kurang menarik perhatian Siswa. Perlu dicatat bahwa kemampuan menyimak Siswa tunagrahita cenderung terbatas pada cerita-cerita sederhana yang memiliki kaitan dengan hal-hal yang berhubungan pada kehidupan sehari-harinya (Key dkk., 2024).

Dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, guru menerapkan berbagai strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap individu. Agar Siswa tunagrahita dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sama, guru secara otomatis menerapkan penyesuaian pendekatan terhadap masing-masing Siswa dengan menyesuaikan batas kemampuannya, seperti bagi anak yang sulit mempertahankan fokusnya, Siswa diberikan kesempatan untuk bergerak selama proses pembelajaran, tetapi meminimalisasi gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi Siswa yang lain. Kemudian, guru melakukan pendekatan kepada setiap Siswa untuk menciptakan kelas yang nyaman serta penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif dengan tingkat pemahaman Siswa. Lalu yang terakhir, dengan problem topik yang kurang menarik bagi beberapa anak, kami gunakan libatan materi dengan relevansi terhadap kehidupan sehari-hari mereka.

## **SIMPULAN**

Hasil data yang telah diperoleh melalui uji validitas dan reliabilitas butir soal menunjukkan bahwa hasil tidak cukup valid dan reliabel. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor utama karakteristik kelas Siswa yang bersifat rombel, sehingga kemampuan kognitif dan perkembangan bahasa yang dimiliki Siswa juga berbeda-beda. Adapun penggunaan media audiovisual yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran menyimak di kelas mampu diterima dengan baik oleh Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis pada kelas rombel tingkat SMP di SLB-C YPLB Cipaganti. Faktor penyebab lain

berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa (1) belum beradaptasinya Siswa dengan guru, termasuk model dan media yang disediakan, (2) kondusifitas di dalam kelas, (3) Siswa menunjukkan tingkah laku yang lebih dinamis, sehingga kurang konsentrasi, (4) topik dalam video yang kurang menarik di beberapa anak, (5) penggunaan media yang belum maksimal, dan (6) model dan metode yang digunakan guru kurang menarik perhatian Siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian mengenai peran guru dalam aplikatif media audio visual pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa kali ini, terdapat saran bagi peneliti selanjutnya. Peneliti berikutnya disarankan mencari celah atau peluang untuk pembahasan mengenai pemanfaatan lebih lanjut dan mendalam dari media audiovisual bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB, mengingat masih banyak aspek dalam penelitian ini yang belum dibahas. Penelitian ini pun memang belum sempurna dan memerlukan peningkatam dari segi efektivitas dan kebermanfaatannya sebagai rujukan. Oleh karena itu, pengembangan penelitian selanjutnya dapat lebih diperdalam melalui media, model, metode, dan pendekatan yang lebih beragam. Langkah tersebut berguna untuk mengetahui peristiwa yang sudah terjadi secara lebih spesifik dengan sudut pandang yang lebih beragam. Di samping itu, peneliti juga memerlukan dorongan dari pembaca agar penelitian ini dapat berkembang dan bisa dijadikan sumber atau bahan penelitian yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anidi, A., Parisu, C. Z. L., Arung, F., & Juwairiyah, A. (2025). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Dan Kemampuan Menulis Siswa SD Kelas V Ditinjau Dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(1), 116-125. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i1.256>
- Anindita, N. R. (2024). Aktivitas Pemerolehan Berbahasa Anak Berkebutuhan Khusus di KB Cempoko Legokclile Pekalongan. *Sinau: Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 266-274.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 3)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2021). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar. Diambil dari <https://repositori.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/207818/slug/reliabilitas-dan-validitas.html>
- Beukelman, D. R., & Light, J. C. (2020). *Augmentative & alternative communication: Supporting children and adults with complex communication needs* (Fifth edition). Baltimore London Sydney: Paul H. Brookes Publishing Co.
- Buka, N., Jayamin, M. A., Kholis, N., Nursalam, & Rasyid, N. A. (2025). Peran Validitas dan Rehabilitas Dalam Evaluasi Pembelajaran. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 02(11), 224-227.
- Chandra, S. (2021). *Understanding Children with Special Needs*. 1-17. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29804.49280/1>

- Contantika, L., Dewi, R. K., & Wardani, I. K. (2022). Efektivitas Media Video Animasi dalam Pembelajaran Dental Health Education pada Anak Tunagrahita (Literature Review). *DENTIN: Jurnal Kedokteran Gigi*, VI(1), 30.
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (Sixth edition). Saddle River, New Jersey: Pearson.
- Crocker, L. M., & Algina, J. (1986). *Introduction to Classical and Modern Test Theory*. Holt, Rinehart, and Winston.
- Daulay, E. (2025). A case study in the use of audio-visual media for t Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi tentang Materi Hereditas untuk Siswa SMA/MA. *JEP (Jurnal Eksakta Pendidikan)*, 4(2).
- Grigorenko, E. L., Compton, D., Funchs, L., Wagner, R., Willcutt, E., & Fletcher, J. M. (2020). Understanding, Educating, and Supporting Children with Specific Learning Disabilities: 50 Years of Science and Practice. *HHS Public Access*, 75(1), 37-51. <https://doi.org/10.1037/amp0000452>. Understanding
- Hair, J. F. (2019). *Multivariate data analysis* (Eighth edition). Andover, Hampshire: Cengage.
- Iskandar. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Eds.5). Jakarta.
- Ketaren, M. A., Girsang, K., Manurung, M., & Ginting, E. R. B. (2024). Uji Validitas Dan Uji Daya Beda Soal Buatan Pilihan Ganda Dengan Tes Sumatif Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 065013 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3278-3283.
- Key, A. P., Thompson, E. C., Barrera, C. B., Feldman, J. I., Woynaroski, T., Picou, E., & Tharpe, A. M. (2024). Electrophysiological Measures of Listening-in-Noise With and Without Remote Microphone System Use in Autistic and Non-Autistic Youth. *Ear Hear*, 45(3), 710-720.
- Khalik, M. F. (2026). The Effectiveness of Audio-Visual Learning Media in Improving Arabic Speaking, Listening, and Vocabulary Skills: Evidence from Indonesian Students. *International Journal of Educational Narratives*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.70177/ijen.v4i1.3307>
- Muri, Y. F. M., Sumiharsono, R., & Triwahyuni, E. (2023). Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Berbasis Wondershare Filmora dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tuna Grahita Ringan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1847-1852.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory*. McGraw-Hill Companies, Incorporated.
- Putri, S. R., Siswoyo, A. A., Amelia, D., & Sarifa, F. (2025). Peningkatan Keterampilan Menyimak dalam Materi Unsur Intrinsik Cerita melalui Penerapan Pembelajaran Stad dengan Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas 5 di SDN Martajasah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 1966-1976. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.3184>
- Ranjan, R., & Rao, T. A. S. (2013). Language Stimulation for Children with Mental Retardation-An Activity Manual for Parents. *Global Journal of Human-Social Science*, 37.

- Schalock, R. L., Luckasson, R., & Tassé, M. J. (2021). An Overview of Intellectual Disability: Definition, Diagnosis, Classification, and Systems of Supports (12th ed.). *American Journal on Intellectual and Developmental Disabilities*, 126(6), 439–442. <https://doi.org/10.1352/1944-7558-126.6.439>
- Ubaidillah, M. I., Masripah, & Holis, A. (2025). Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 439–448.
- Zahfa, F., Fauzi, A., Yansyah, E. A., Fadhillah, F., & Syahdilla, J. (2025). Validity and Reliability of Educational Evaluation Tests. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Zulpan, & Rusli, A. (2020). Validitas Reliabilitas Instrumen Penilaian Membaca Short Functional Text pada Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 86–95. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i1.66>